

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Buddhism atau yang biasa dikenal sebagai ajaran Agama Buddha, merupakan salah satu filsafat tua dari timur yang ikut berkembang di Indonesia sejak abad ke 5. Pada dasarnya, Agama Buddha yang berasal dari India, masuk di Indonesia pertama kali dibawa oleh orang India yang datang untuk berdagang dengan memanfaatkan angin musim. Setelah selesai berdagang dan sambil menunggu angin musim yang mengantar para pedagang kembali ke India, mereka menyebarkan Agama Buddha kepada penduduk setempat. Agama Buddha tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat dan kemudian berkembang pesat, sehingga muncul kerajaan-kerajaan yang menganut Agama Buddha, seperti kerajaan Sriwijaya (680-1337) yang merupakan pusat kebudayaan Buddha di Asia Tenggara, kerajaan Sailendra (775–850) yang merupakan kerajaan dengan paling banyak peninggalan sejarah dan salahnya satu adalah candi Borobudur, serta kerajaan Majapahit (1292 – 1478) sebagai kerajaan Buddha terakhir di Indonesia.

Pada tahun 1478, seiring dengan runtuhnya kerajaan Majapahit, keberadaan Agama Buddha mulai mengalami kemunduran dan digantikan oleh Agama Islam. Sejak saat itu Agama Buddha di Indonesia mulai terlupakan selama kurang lebih 5 abad lamanya. Setelah lama terlupakan, keberadaan Agama Buddha di Indonesia mulai bangkit kembali di pulau Jawa pada bulan Maret 1934 dengan kedatangan Bhikkhu Nerada Thera dari

Srilangka. Selama di pulau Jawa, Bhikkhu Nerada Thera banyak melakukan kegiatan-kegiatan sosial untuk membangkitkan kembali Agama Buddha di Indonesia, yaitu dengan memberikan kotbah-kotbah dan pelajaran tentang Dhamma (ajaran sang Buddha), memberkati penanaman pohon Bodhi di pekarangan Borobudur pada tanggal 10 Maret 1934, membantu dan mendirikan *Java Buddhist Association* di Bogor dan Jakarta, serta menjalin kerja sama yang erat dengan Bhikkhu–Bhikkhu lain yang berasal dari kelenteng atau sekarang dikenal dengan Vihara Tri Dharma. Dengan kedatangan Bhikkhu dari Srilangka ini dan seiring dibukanya kembali candi Borobudur yang merupakan salah satu keajaiban dunia, membuat keberadaan Agama Buddha di Indonesia berangsur baik.

Perkembangan Agama Buddha dapat dilihat dengan hadirnya Vihara sebagai tempat ibadah Agama Buddha yang semakin banyak jumlahnya. Sekarang ini jumlah Vihara yang ada di Jawa Barat telah mencapai 128 Vihara (Departemen Agama Buddha, 2011). Dengan adanya perkembangan Agama Buddha tersebut, maka bangunan Vihara baik arsitektur maupun interiornya akan mengalami perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan arsitektur pada masa tersebut. Salah satu Vihara yang memiliki khas tersendiri yaitu Vihara Vipassana Graha yang berada di Jl. Kol. Masturi no 69, Lembang, Bandung, yang lebih dikenal sebagai Vihara Thailand oleh masyarakat luas dan merupakan salah satu tempat tujuan wisata di-Bandung. Sebagian Bangunan dari Vihara mengadopsi gaya dan budaya arsitektur dari Negara Thailand.

1.2. BATASAN PENELITIAN

Bangunan Vihara Vipassana memiliki banyak elemen pendukung, diantaranya elemen interior dan elemen arsitektur, elemen interior terpecah menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu dinding, plafon dan lantai. Pada

elemen tersebut terdapat juga elemen lain yang juga merupakan elemen interior yaitu Ragam Arsitektur.

Ragam Arsitektur terbagi menjadi bagian-bagian kecil lagi yakni bentuk, warna, skala yang menjadi satu rangkaian. Ada berbagai macam elemen pendukung dalam bangunan peribadatan umat Buddha. Setiap elemen memiliki makna dan fungsinya masing-masing.

Dalam skripsi ini hanya membahas mengenai konsep desain Vihara yang meliputi ragam arsitektur yang terdapat pada bangunan kompleks Vihara Vipassana Graha yang memiliki adaptasi ragam arsitektur dari kebudayaan arsitektur Thailand khususnya pada bangunan Dhammasala dan Candi Pancabala.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang dan batasan penelitian yang telah dijabarkan, maka yang akan dikaji adalah sejauh mana adaptasi budaya arsitektur Thailand yang diterapkan pada interior dan arsitektur bangunan Vihara Vipassana Graha di Lembang. Sehingga skripsi ini kemudian dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan:

1. Konsep apa yang digunakan pada perancangan dan bagaimana implementasi konsep tersebut dalam bangunan Vihara Vipassana Graha?
2. Ragam bentuk arsitektur vihara Thailand apa saja yang diimplementasikan pada Vihara Vipassana Graha?
3. Elemen mana saja yang mengadaptasi ragam arsitektur Thailand pada bangunan Vihara Vipassana Graha terkait konsep yang digunakan?
4. Dalam hal apa terjadi adaptasi tersebut dan bagian mana yang mengalami pergeseran?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari studi & penulisan dalam skripsi ini adalah menjawab pertanyaan perumusan masalah, yakni:

1. Menjelaskan konsep dasar, dan implementasi konsep arsitektur vihara Thailand pada bangunan Vihara Vipassana Graha
2. Mendeskripsikan ragam bentuk arsitektur vihara Thailand yang diimplementasikan pada Vihara Vipassana Graha
3. Mendeskripsikan ragam arsitektur pada perancangan Vihara Vipassana Graha yang diadaptasi dari Thailand.
4. Menjelaskan pengaplikasian desain pada Vihara Vipassana Graha yang diadaptasi dari Thailand serta pergeseran desain yang terjadi.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian dalam skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan pembaca antara lain:

1. Berguna sebagai sumber informasi pemahaman penerapan konsep dasar perancangan Vihara Vipassana Graha Lembang
2. Memberikan pengetahuan dan pembelajaran bagi masyarakat khususnya umat beragama Buddha dan yang bukan beragama Buddha.
3. Bermanfaat sebagai masukan referensi bagi perancang maupun peneliti yang akan melakukan perancangan atau penelitian yang serupa.

1.6. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif-Analitis. Dimana pendekatan Deskriptif digunakan dalam membahas & mendeskripsikan penerapan konsep serta elemen-elemen desain interior pada bangunan Vihara Vipassana Graha.

1.7. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

Penelitian ini dijabarkan dalam beberapa langkah, yaitu:

1. Melakukan studi literatur tentang objek studi yang terkait.
2. Melakukan pengamatan lapangan dan mengumpulkan data, baik berupa foto, sketsa, maupun hasil wawancara.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis objek studi.
4. Menarik Kesimpulan.

1.8. CARA MEMPEROLEH DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen.

1. Studi Literatur.

Sebagai Pedoman penelitian teori ragam hias pada interior bangunan dan perkembangan sejarah religi.

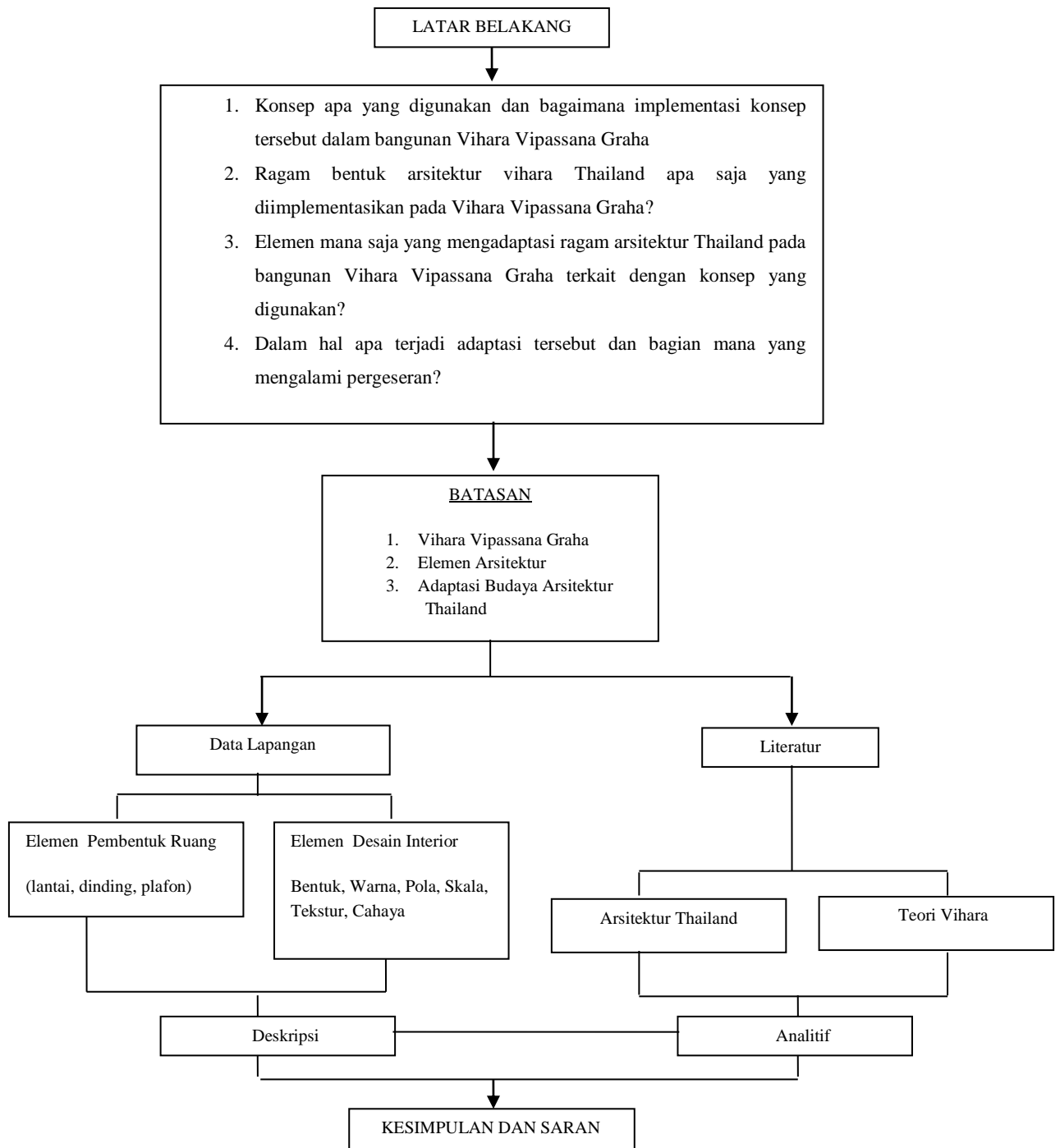
2. Wawancara.

Data tidak seluruhnya terdapat dalam sumber pustaka, untuk itu diperlukan pencarian data tambahan yakni melalui sumber terkait yang dapat menambah kelengkapan informasi data.

3. Observasi.

Studi lapangan langsung terhadap objek yang akan diteliti agar perbandingan melalui objek studi dapat lebih nyata.

1.9. KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.10. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang analisis dan perumusan masalah, yang akan diangkat, tujuan dan manfaat studi yang akan diperoleh, metode studi yang digunakan, langkah-langkah studi dan cara memperoleh data, batasan penelitian dan ringkasan objek studi, serta sistematika penulisan yang melandasi penulisan skripsi ini.

Bab II Landasan Teori

Berisi landasan teoritis sejarah masuknya Agama Buddha di Indonesia dan perkembangannya hingga saat ini. serta membahas perkembangan Ajaran Buddha aliran Theravada, kegiatan dan sarana Puja Bakti umat Buddha, dan ragam Arsitektur pada bangunan Thailand.

Bab III Deskripsi Objek Studi

Dalam bab ini akan dibahas deskripsi objek studi yaitu deskripsi Lokasi dan sejarah Vihara Vipassana Graha. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas akan dilampirkan blok plan dari Vihara Vipassana Graha, Tampak depan, dan gambar-gambar yang mendukung dalam pendeskripsian objek studi penelitian beserta keterangan penjelasan konsep desain pada Vihara Vipassana Graha.

Bab IV Analisis

Merupakan analisis terhadap penerapan konsep serta pergeseran bentuk yang terjadi karena adanya pengaruh budaya lokal pada Vihara Vipassana Graha.

Bab V Simpulan dan Saran

Merupakan simpulan dan saran dari penulis mengenai penerapan konsep pada Vihara Vipassana Graha. Saran yang diberikan ditujukan bagi pelaku interior arsitektur yang akan merancang bangunan Vihara Theravada.